

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, menyatakan langkah guna menggapai tujuan dari belajar yang optimal. Berdasarkan strategi belajar yang dibuat agar memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. Strategi pengalaman belajar yang berkualitas dapat dilakukan melalui, 1) peserta didik mendapatkan peluang untuk mengimplementasikan materi secara nyata, 2) mendukung interaksi serta partisipasi aktif dari peserta didik, 3) mendorong peserta didik untuk menggunakan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitarnya, 4) menggunakan perangkat teknologi.

Menurut Malawi (2013:27) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang bisa digunakan sebagai tolak ukur terhadap suatu kesuksesan dari proses belajar yakni yang pertama, pemahaman pembelajaran dan yang kedua yakni perubahan terhadap perilaku peserta didik. Satu dari banyaknya aspek yang bisa berpengaruh pada minimnya atas pemahaman atau penyerapan peserta didik yaitu konsentrasi. Hal ini juga sejalan dengan suasana dalam belajar agar nyaman dan senang menerima proses pembelajaran. Strategi dan teknik yang tepat bisa mendukung suasana belajar agar peserta didik lebih antusias dan menjadikan peserta didik dengan mudah menyerap serta memahami pembelajaran yang diberikan.

Menurut perspektif Asmani (2011:59), ukuran keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung dari optimalisasi pengelolaan kelas, melainkan juga pada dua indikator tambahan yaitu pemahaman utama pelajaran dan modifikasi perilaku peserta didik. Menurut (Djamarah 2010:45), konsentrasi adalah menempatkan pikiran dan perhatian seseorang sepenuhnya pada satu hal. Derajat konsentrasi yang dibutuhkan termasuk dalam faktor yang menentukan apakah peserta didik benar benar terlibat atas pembelajaran atau tidak. Bagian dari hal yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah tingkat konsentrasinya dalam belajar.

Beberapa hal yang bisa meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, seperti memiliki minat atau motivasi belajar yang tinggi, tempat belajar yang nyaman dan juga ruang belajar yang kebersihan serta kerapihannya terjaga, mencegah kebosanan, menjaga kesehatan, mengurangi hal hal yang memicu pecahnya konsentrasi, dan memiliki tekad untuk menggapai tujuan serta hasil belajar yang bagus. Kesimpulannya yaitu peserta didik yang mampu berkonsentrasi adalah peserta didik yang memperhatikan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari peserta didik yang mampu mengarahkan informasi yang diterimanya, meskipun tidak semua peserta didik dapat melakukannya dengan baik.

Aspek lain yang bisa mempengaruhi konsentrasi belajar siswa diantaranya yaitu, 1) aspek internal, seperti aspek kesehatan jasmani psikolog peserta didik dalam keadaan sehat atau ada riwayat penyakit. Faktor kelelahan, dimana kondisi peserta didik sedang dalam tidak fit. 2) aspek eksternal, yakni aspek keadaan area di sekitar peserta didik, seperti area keluarga, lingkungan sekolah dan juga area masyarakat. Apakah peserta didik berada dalam lingkungan yang nyaman, baik dan aman, atau malah sebaliknya. 3) faktor lingkungan belajar, yaitu suara, cahaya, suhu, dan desain pembelajaran. Dan faktor yang paling besar pengaruhnya yang dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik yaitu faktor sekolah. Kegiatan belajar peserta didik sering terhambat saat *off task behavior* muncul dalam proses pembelajaran, yaitu dimana kondisi seperti tidak semangat dalam mengerjakan tugas, berbicara sendiri/dengan teman saat

proses pembelajaran berlangsung, menulis/menggambar sesuatu yang tidak ada kaitannya dalam materi/pelajaran yang sedang berlangsung, tidak dapat merespon dengan baik saat diberikan pertanyaan spontan, mencontek, melamun saat dikelas, rasa ingin tahu yang rendah, dan lain sebagainya. Dari hal yang telah dipaparkan, konsentrasi sangat krusial pada setiap proses belajar mengajar pada semua kegiatan pembelajaran, termasuk juga di dalamnya proses pembelajaran pada materi siklus air.

Berdasarkan hal hal yang didapatkan oleh penulis ketika observasi di SDN 95/1 Olak Muara Bulian. Hasil dari obserasi peneliti mengenai perilaku peserta didik dikelas V pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, keadaan peserta didik dikelas tersebut terdapat 2 dari 3 kelompok didalam kelas atau sekitar 7 peserta didik dengan kondisi yang kurang kondusif dan belum bisa dikatakan berkonsentrasi belajar dengan baik ditandai dengan ada yang melamun pada saat materi diberikan, mengobrol bersama teman, asyik dengan kegiatannya sendiri, tidak memperhatikan tenaga pendidik yang sedang memaparkan materi, dan bermain main, menguap. Penyebab terjadinya permasalahan diatas yaitu peserta didik kurang antusias dengan pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan inilah tingkat konsentrasi belajar peserta didik dikelas V SDN 95/1 Olak dikatakan masih tergolong rendah karena peserta didik tidak fokus pada satu hal dan pusat perhatiannya mudah terpecah dan pembelajaran jadi kurang bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Slameto (2003: 86), konsentrasi ialah memusatkan pemikiran atas suatu hal dan mengsampingkan hal hal lain yang tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat penulis melakukan pengamatan dikelas, dan sesuai pada Permendikbud No.16 Tahun 2022 Bagian Keempat Pasal 12 Ayat (1) dan Ayat (2) huruf b serta Permendikbud No.16 Tahun 2022 Bagian keenam Pasal 14 huruf a dan b. yang pada saat belajar peserta didik diharapkan dapat aktif, seperti menggali informasi, mengemukakan pendapat, bekerja sama bersama teman sejawat, aktif membangun

pengetahuan yang diterimanya. Namun dalam beberapa kasus banyak peserta didik yang aktif hanya karena atas dasar perintah atau pertanyaan yang diberikan tenaga pendidik.

Penulis berusaha untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan menawarkan 3 alternatif solusi, yang pertama yaitu dengan menerapkan media gambar. Yang kedua dengan menerapkan senam otak dan yang ketiga yaitu dengan menerapkan strategi *team quiz*. Dalam permasalahan ini peneliti mengambil penerapan menggunakan strategi *team quiz* dengan berbasis pendekatan konstruktivisme, pembelajaran aktif ini dikenalkan oleh Melvin L. Silberman, yang membuat peserta didik turut berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme ini merupakan pembelajaran dimana sumber belajar tidak semata mata dari tenaga pendidik saja, namun peserta didik bisa mengembangkan pengetahuannya melalui pengalamannya sendiri sehingga pembelajaran peserta didik akan lebih bermakna.

Salah satu tipe yang termasuk dalam strategi pembelajaran aktif ini adalah teknik kuis tim atau strategi *team quiz*. Teknik ini menuntut peserta didik selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan teknik ini juga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap apa yang akan dipaparkan dan disampaikan oleh tenaga pendidik selama proses pembelajaran berjalan. Selain menuntut peserta didik agar dapat berperan aktif, teknik ini juga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan suasana belajar yang menyenangkan, dengan suasana yang menyenangkan peserta didik jadi lebih menikmati proses belajar dan lebih mudah dalam memusatkan perhatiannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diajukan adalah yaitu bagaimana penerapan strategi *team quiz* berbasis pendekatan *konstruktivisme* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada materi siklus air di kelas V SDN 95/1 Olak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan tingkat konsentrasi peserta didik setelah penerapan pembelajaran dengan strategi *team quiz* berbasis pendekatan *konstruktivisme* pada peserta didik dikelas V SDN 95/1 Olak Muara Bulian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, adalah:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Memberikan ilmu, pembelajaran dan pengalaman secara nyata dalam dunia pendidikan dalam peningkatan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan penerapan strategi *team quiz* berbasis pendekatan konstruktivisme pada proses belajar.

#### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi tenaga pendidik SD, penelitian akan membuat pengetahuan tenaga pendidik dan pengalaman dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi bertambah.
- b. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan konsentrasi dan menjadi lebih paham atas materi yang diberikan.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian dapat berdampak positif pada sekolah karena dapat memperbaiki serta meningkatkan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga untuk dapat mengevaluasi dan terus mengembangkan inovasi baru dalam dunia pendidikan menuju hasil yang lebih baik.

